

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN  
DENGAN PERILAKU KEPATUHAN DALAM MENGONTROL GULA  
DARAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS II KARTASURA**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Derajat Gelar S 1 Keperawatan



Oleh:

**FITRI SULISTYANINGRUM**

**J 220 060 017**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Diabetes mellitus* adalah sekelompok kelainan yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah (*hiperglikemia*). Penderita *diabetes mellitus* terdapat penurunan dalam kemampuan tubuh untuk berespon terhadap insulin atau penurunan dan tidak terdapatnya pembentukan insulin oleh pankreas. Kondisi ini mengarah pada *hiperglikemia*, *hiperglikemia* jangka panjang dapat menunjang terjadinya komplikasi mikrovaskuler kronis (penyakit ginjal dan mata) serta komplikasi neuropati (Boughman & Hackley, 2000).

Penderita *diabetes mellitus* diharapkan dapat lebih mematuhi dalam pengontrolan gula darah, sehingga dapat mencegah komplikasi lebih lanjut. Kepatuhan pada penderita *diabetes mellitus* diidentifikasi berdasarkan kelas sosial-ekonomi, pendidikan, umur, dan jenis kelamin (Smet, 1994). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan (Notoatmodjo, 2002). Bagi penderita *diabetes mellitus* penting untuk berkonsultasi secara berkala dengan dokter, selain itu dituntut sikap disiplin dan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat (Ningharmanto, 2004). Umumnya masyarakat yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak mematuhi anjuran dokter atau jarang mengontrol gula darah.

Jumlah angka kesakitan penderita *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas II Kartasura didapat data bulan Januari 2006 sampai dengan Desember 2006 sebanyak 133 penderita *diabetes mellitus*. Umumnya penderita berpendidikan minimal SD dan dengan sosial ekonomi cukup. Dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2007 umumnya penderita *diabetes mellitus* cenderung tidak patuh dalam mengontrol gula darah. Bertolak dari uraian diatas maka penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan dengan perilaku kepatuhan dalam mengontrol gula darah pada penderita *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas II Kartasura.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, penulis menuliskan perumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan dengan perilaku kepatuhan dalam mengontrol gula darah pada penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas II Kartasura.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum : Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan dengan perilaku kepatuhan dalam mengontrol gula darah pada penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas II Kartasura.

Tujuan khusus :

1. Mengetahui tingkat pendidikan penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas II Kartasura.

2. Mengetahui tingkat pendapatan penderita *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas II Kartasura.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan penderita *diabetes mellitus* dengan perilaku kepatuhan dalam mengontrol gula darah pada pasien *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas II Kartasura.
4. Mengetahui hubungan antara pendapatan dengan perilaku kepatuhan dalam mengontrol gula darah pada pasien *diabetes mellitus* di wilayah kerja Puskesmas II Kartasura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi tenaga kesehatan (Puskesmas)

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan tentang pengelolaan *diabetes mellitus* dalam mengontrol gula darah di wilayah kerja Puskesmas II Kartasura dan dapat lebih meningkatkan pendidikan kesehatan berkaitan dengan pengelolaan *diabetes mellitus* yang meliputi diet, ketaatan mengkonsumsi obat, olahraga, penyuluhan agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan masukan untuk pelayanan asuhan keperawatan yang lebih komprehensif terutama mengenai perilaku kepatuhan dalam mengontrol gula darah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber data bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan variabel yang lebih kompleks.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan *diabetes mellitus* adalah :

1. Siti Sarifah (2001) dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi masih tingginya kadar gula darah pada pasien *diabetes mellitus* yang menjalani terapi *diabetes mellitus* di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Sarjito Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang mempengaruhi masih tingginya kadar gula pada pasien *diabetes mellitus* yang menjalani terapi *diabetes mellitus* antara lain usia dan ketaatan aktivitas fisik dan ringan.
2. Nina Rahmadiliyani (2006) dengan judul "Hubungan antara pengetahuan tentang penyakit dan komplikasi pada penderita *diabetes mellitus* dengan tindakan mengontrol gula darah di wilayah kerja Puskesmas I Gatak, Sukoharjo". Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penyakit dan komplikasi pada penderita *diabetes mellitus* dengan tindakan mengontrol gula darah.